

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan proses belajar dan pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian, kepribadian berdasarkan akhlak mulia, dan ketuhanan. Keterampilan yang mereka perlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa. Bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan yang lebih positif dalam kehidupan sehari-harinya, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar (Olivia et al., 2023). Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai – nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu Pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan di atas landasan Pendidikan itu sendiri (Ansya, 2024).

Menurut Sujana (2019) pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam Pendidikan yaitu ngerti (menyadari, menginsyafi dan melakukan). Hal tersebut serupa dengan ungkapan dari orang Sunda di Jawa Barat, bahwa Pendidikan itu harus merujuk pada adanya keselarasan antara tekad – ucap – lampah (niat, ucapan dan pembuatan). Penyelenggaraan Pendidikan tidak hanya focus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa yang telah diatur dalam undang – undang negara Indonesia. Tujuannya yaitu untuk memberikan panduan bagi pelaksanaan dan

perkembangan Pendidikan di masa depan. Dengan demikian, Pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi Masyarakat dan negara. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya masing – masing, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, Masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok melalui sebuah proses pengajaran dan pelatihan agar terbentuknya suatu perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa bertambahnya pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, akhlak mulia dan tanggung jawab sehingga seseorang manusia dapat mencapai kesejahteraan diri yang berdampak pada kemakmuran keluarga, Masyarakat dan bahkan negara (Ansyah, 2023).

Proses pembelajaran di sekolah sangatlah penting bergantung pada guru seorang pendidik atau seorang guru yang harus mampu merancang model pembelajaran yang sangat tepat. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ansyah, 2024). Seorang guru harus mampu membuat system memiliki keinginan untuk belajar tentang materi yang akan disampaikan. Apabila hal tersebut dapat

dilakukan oleh guru maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Ansyah, 2024).

Belajar merupakan proses yang didalamnya terdapat suatu proses berfikir, menganalisis, mengingat dan mengambil suatu Kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Belajar dapat dijadikan sebagai proses perubahan lahir dan batin menuju kearah kemajuan atau perbaikan. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah harus tepat dan efektif. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas dapat dilakukan secara variative. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa mengalami kebosanan pada saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas (Darman, 2020; Sari et al., 2023).

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) serta model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif pada siswa dalam proses belajar. Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri dengan berbagai sumber yang tersedia. Hal ini mendorong peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam belajar maka semakin banyak materi yang dapat diserapkan dan pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian hasil belajarnya (Septiani, 2019).

Memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan dikelas merupakan salah satu Langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan

meningkatkan semangat belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh Patandung (2017). Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada Kerjasama dan interaksi yaitu Dimana siswa dibagi menjadi kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Pembagian ini bertujuan agar setiap siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan, guru serta pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai karena siswa menjadi lebih aktif, termotivasi untuk belajar dan siap mengikuti proses pembelajaran disekolah (Harefa, 2022).

Kajian diatas menjelaskan bahwa Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, imperative, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa unruk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi Prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat siswa dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Rusman, 2017). Dengan demikian, proses pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatnya hsil belajar siswa yaitu dari seorang guru. Seorang guru dituntut untuk professional dalam mengemban tugas sebagai pengajar. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam hal ini lebih menekankan guru berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tnpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama bagi mereka (Ansyah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung dikelas IV SD Negeri 149/IV Kota Jambi, peneliti menemukan berbagai informasi permasalahan didalam kelas yaitu siswa cenderung pasif siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang ada didalam kelas sehingga hasil belajar siswa, dalam pembelajaran selama observasi yang peneliti lihat pada saat guru menjelaskan materi didepan masih terdapat siswa yang jarang bertanya dan lebih banyak diam dikelas sehingga pada saat melakukan ulangan harian ada beberapa siswa memperoleh nilainya tidak mencapai KKTP. Pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 149/IV Kota Jambi dengan kriteria ketuntasan 70 dengan jumlah siswa sebanyak 22 yaitu siswa laki – laki berjumlah 7 dan siswi Perempuan berjumlah 15 orang.

Temuan ini terlihat dari observasi pada siswa yang telah peneliti lakukan, dinyatakan 22 siswa kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi. Siswa yang hasil belajar berdasarkan aspek pencapaian hasil belajar :

1. Berdasarkan hasil diskusi kelas dan lembar kerja siswa, hanya sebagian kecil yang mampu mengidentifikasi masalah dari pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) secara mandiri. Sebanyak 15 siswa (68%) tidak mampu mengungkapkan masalah dari sebuah gambar, teks, atau percobaan yang diamati. Mereka cenderung pasif, menunggu penjelasan guru, dan belum terbiasa menggunakan pertanyaan pemicu sebagai dasar pengamatan.
2. Dalam kegiatan kelompok, hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dalam proses diskusi. Sebanyak 14 siswa (64%) menunjukkan keterlibatan

rendah, seperti tidak memberi ide, tidak bertanya, dan cenderung membiarkan anggota lain mengerjakan tugas kelompok. Sikap kurang aktif ini menunjukkan rendahnya motivasi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam pembelajaran.

3. Saat melakukan aktivitas kelompok seperti eksperimen atau proyek sederhana, sebanyak 16 siswa (73%) belum mampu mengikuti prosedur kerja kelompok secara terstruktur, seperti mencatat langkah kerja, membagi peran, atau mencatat hasil pengamatan secara tertib. Mereka seringkali bingung memulai, tidak fokus pada petunjuk, atau tidak menyelesaikan tugas sesuai urutan prosedur yang diberikan

Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 149/IV Kota Jambi. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa siswa tergolong pandai tetapi hasil belajar dalam menerima dan memahami pelajaran yang sangat kurang dikarenakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa kurang berpartisipasi di kelas mereka lebih banyak berbincang – bincang dengan teman dari pada mendengarkan guru pada proses pembelajaran. Berdasarkan masalah diatas, maka perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 149/IV Kota Jambi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan penggunaan *Discovery*

Learning sebagai salah satu model pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran penemuan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses mental aktif. Mereka dapat memahami, memahami, empokkan, membuat hipotesis, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan sendiri untuk memecahkan masalah. Model pengajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih memperhatikan saat proses pembelajaran dan memahami konsep atau prinsip secara lebih mendalam.

Dalam proses ini, mereka aktif mengeksplorasi dan memahami konsep atau materi pembelajaran. Fleksibilitas dalam Pendidikan Model ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengatasi materi dengan lebih cepat atau lebih lambat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Meningkatkan Penghargaan dan Keterlibatan Melalui unsur berdiskusi dan eksplorasi, *Discovery learning* dapat meningkatkan tingkat penghargaan siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Komang Mariani pada tahun 2023 dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Tri Hita Karana Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di SDN 1 Nongan. Menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS di SD menciptakan pengalaman belajar interaktif dengan guru sebagai fasilitator dan mampu membimbing siswa memecahkan masalah.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah satu factor

penentu kesuksesan setiap usaha Pendidikan dan guru juga harus mampu mengupgrade model pembelajaran sehingga menarik bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai penghubung yang dibutuhkan siswa untuk memahami pembelajaran yang dapat menggugah siswa sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar (Ngadiorejo,2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berharap dapat membantu memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu *Discovery Learning* dengan model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul ‘‘*Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi*’’

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
3. Apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) siswa kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
3. Untuk mengetahui apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SD Negeri 149/IV Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana permasalahan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Teoretis

Kajian teori ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang model pendidikan *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Discovery Learning* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menitik beratkan pada siswa agar mereka dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan cara yang mudah untuk dipahami. Model pembelajaran penemuan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui model *Discovery Learning*.

b. Bagi guru

Bagi guru dapat mengembangkan bahan pembelajaran yang efektif dan sesuai dalam mendorong siswa untuk terampil dalam mengembangkan pengetahuan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) secara alamiah.

c. Bagi peneliti

Bagi Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan terhadap penerapan pembelajarn yang inovatif

1.5 Defenisi Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai permasalahan yang diteliti, penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

1. Model pendidikan Salah satu strategi yang dapat membantu siswa mengidentifikasi, mengingat informasi, dan memahami konsep yang ingin dipahami disebut pembelajaran eksplorasi. Menurut (Retnoningsih, 2020) Model *Discovery Learning* dalam penelitian ini merupakan keterlibatan siswa secara aktif untuk mendapatkan informasi, mengurangi

ketergantungan kepada guru, melatih siswa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber informasi selain dari guru. Model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari simulasi, pengumpulan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.

2. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengetahuan yang meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hamalik (2007).
3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS merupakan yaysan yang digunakan mahasiswa untuk membantu mereka mempelajari ilmu sosial dan lingkungan yang lebih kompleks (Sulheayati et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang berfokus pada pemahaman orang-orang yang tinggal di belahan dunia ini dan interaksi mereka satu sama lain. Kajian ini juga mengkaji kehidupan manusia sebagai sebuah konstruksi sosial dengan memasukkan beberapa gagasan lain yang disajikan secara logis dan terstruktur, seperti menganalisis sebab dan akibat.